

***LANCARAN PROJOTAMANSARI SEBAGAI SUMBER
KREATIVITAS GARAP KARAWITAN***

Skripsi S-1

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



oleh:

Vivi Euis Susanti
1410531012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan harapan. Skripsi dengan judul “*Lancaran Projotamansari Sebagai Sumber Kreativitas Garap Karawitan*” ini merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari banyak pihak peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Teguh M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Asep Saepudin, S.Sn, M.A., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Anon Suneko S.Sn, M.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Raharja S.Sn, M.M., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xiii
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data	10
a. Observasi	10
b. Wawancara.....	11
c. Studi Pustaka.....	13
d. Diskografi.....	13
2. Tahap Analisis Data.....	14
3. Sistematika Penulisan Laporan	14
BAB II PROSES PENCIPTAAN LANCARAN PROJOTAMANSARI	16
A. Sekilas Biografi R. M. Palen Suwanda Nuryakusuma	16
1. Riwayat Pendidikan dan Pekerjaan.....	17
2. Kesenimanan Romo Palen	18
B. Kronologi Perubahan Judul dan <i>Garap Gendhing Sekar</i> <i>Projotamansari</i>	20
1. Bentuk Awal <i>Gendhing Sekar Projotamansari</i>	24
a. <i>Gendhing Sekar Projotamansari</i> Versi I.....	24
b. Penjelasan Mengenai Tata <i>Garap</i> Penyajian <i>Gendhing</i> <i>Sekar Projotamansari</i> Versi I.....	29
2. <i>Gendhing Sekar Projotamansari</i> Hasil Seleksi Tim BP-7	40
a. <i>Gendhing Sekar Projotamansari</i> Laras Pelog <i>Pathet</i> <i>Nem, Kendhangan Bubaran</i> Versi II.....	40
b. <i>Gendhing Sekar Projotamansari</i> Laras Pelog <i>Pathet</i> <i>Nem, Kendhangan Bubaran</i> Versi III	47
c. <i>Lancaran Projotamansari</i> Laras Pelog <i>Pathet Nem</i> Versi IV	55
BAB III ANALISIS GARAP LANCARAN PRAJATAMANSARI	64
A. Inovasi <i>Garap</i> Pada Karya Karawitan.....	64
B. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Garap</i> Pada <i>Lancaran</i> <i>Projotamansari</i>	66

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

AKABRI	: Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASN	: Aparatur Sipil Negara
BKKNI	: Badan Koordinasi Kesenian Nasional Indonesia
BKWK	: Badan Koordinasi Wanita Koperasi
BP-7	: Badan Pembina Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
GBHN	: Garis-garis Besar Haluan Negara
ISI	: Institut Seni Indonesia
K. G. P. A	: Kanjeng Gusti Pangeran Arya
K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
Kanwil	: Kantor Wilayah
PAKARI	: Paguyuban Karawitan Putri
PEMDA	: Pemerintah Daerah
R	: Raden
R. A.	: Raden Ayu
R. M.	: Raden Mas
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
UGM	: Universitas Gajah Mada

B. Daftar Simbol

Simbol Instrumen

+	: <i>kethuk</i>
^	: <i>kenong</i>
~	: <i>kempul</i>
⊙	: <i>gong suwukan</i>
⊖	: <i>gong</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang diangkat sebagai topik pembicaraan pada penelitian ini adalah *Lancaran Projotamansari*. Judul karya komposisi karawitan tersebut, berpijak pada motto dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hasil temuan peneliti menunjukkan, bahwa motto tersebut merupakan akronim dari beberapa kata, yaitu: produktif, profesional, *ijo royo-royo*, tertib, aman, sehat, dan asri.¹ Adapun penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

Makna dari kata ‘produktif’ menunjukkan, bahwa semua potensi daerah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi dan mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah. Kata ‘profesional’, merupakan suatu upaya untuk memberikan penekanan kepada setiap warga masyarakat dari berbagai jenis profesi, agar benar-benar ahli di bidang masing-masing. ‘*Ijo royo-royo*’ mempunyai makna tidak ada sejengkal tanah pun yang tidak termanfaatkan atau diterlantarkan secara sia-sia. ‘Tertib’ maknanya adalah sadar dalam menggunakan hak dan menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya. ‘Aman’ adalah situasi yang terkait dengan ketertiban, baik dalam pemerintahan maupun kemasyarakatan. Adapun tujuannya, agar dapat membantu terwujudnya ketentraman masyarakat. Kata ‘sehat’, mempunyai makna tertib dalam penataan lingkungan hidup. Tujuannya, agar dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat, sedangkan ‘asri’ adalah berkemampuan

¹Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, Memori “Hari Jadi Kabupaten Bantul Ke-155” ditulis pada tanggal 20 Juli 1986, tanpa halaman.

untuk mengatur tata ruang, baik yang berada di desa atau kota, agar menjadi serasi, selaras dan seimbang.²

Projotamansari sebagai sebuah motto dijadikan sebagai identitas bagi Kabupaten Bantul dan berfungsi sebagai spirit kinerja bagi ASN (Aparatur Sipil Negara) atau Pegawai Negeri Sipil, *pamong*, dan semua lapisan masyarakat di wilayah Bantul. Identitas suatu daerah sangat penting, karena dapat menunjukkan karakter atau ciri kedaerahannya. Kepemimpinan Presiden Soeharto pada masa Orde Baru, mewajibkan setiap daerah membuat suatu bentuk lagu yang berpijak pada motto daerah masing-masing.³ Adapun tujuan utamanya, yaitu agar dapat menambah wawasan bagi masyarakat terhadap program yang dicanangkan oleh pemerintah. Tujuan lainnya, yaitu agar dapat dijadikan sebagai identitas suatu daerah. Ada beberapa motto daerah yang diciptakan dengan menggunakan potensi budaya setempat. Salah satunya adalah produk kesenian lokal yang disebut karawitan. Kelima wilayah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta mengekspresikan gagasan musikalnya dengan menggunakan gamelan sebagai piranti pendukungnya. Adapun lagu yang dimaksud, yaitu: Kota Yogyakarta dengan *Lancaran* 'Yogyakarta Berhati Nyaman', Kabupaten Sleman dengan *Lancaran* 'Sleman Sembada', Kabupaten Kulonprogo dengan *Lancaran* 'Kulonprogo Binangun', Kabupaten Gunungkidul dengan *Lancaran* 'Dumadining Gunungkidul', dan Kabupaten Bantul dengan *Lancaran* 'Projotamansari'.

Salah satu permasalahan pokok yang dibicarakan pada penelitian ini yaitu mengenai kesimpangsiuran informasi tentang pencipta dari *Lancaran*

²Himpunan Lembaran Daerah Kabupaten Bantul, 1991. 35.

³Wawancara dengan Trustho pada tanggal 30 Maret 2018, di kediamannya Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Projotamansari. Menurut keterangan Trustho, bahwa karya yang dimaksud adalah repertoar karawitan dengan bentuk *gendhing* berkategori *lancaran*. Sejauh ini, '*Projotamansari*' pada bentuk *gendhing* tersebut yang lebih dikenal secara luas oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Bantul dan sekitarnya. Perlu ditekankan, kenyataan yang sangat umum ditemukan, bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui proses yang telah dilalui, sehingga dapat menemukan bentuk sajian seperti saat ini. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa pada awal mulanya R. M. Palen Suwanda Nuryakusuma menciptakan karya tersebut sebagai bentuk partisipasi dalam acara lomba '*Cipta Gendhing Projotamansari*'. Kegiatan tersebut, diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul pada tahun 1991. Hasil seleksi yang dilakukan oleh panitia lomba memutuskan, bahwa karya R. M. Palen Suwanda mendapatkan predikat sebagai juara pertama. Bentuk awal karya komposisi karawitan tersebut, terdiri dari beberapa bagian yang memiliki perbedaan bentuk *gendhing*, demikian juga penggunaan laras slendro-pelog serta *pathetnya*.⁴ Maksudnya, bahwa proses penciptaan dari awal hingga mendapatkan bentuk seperti yang sering ditemui pada saat ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Secara sepintas, permasalahan ini dapat dirunut dan diperbandingkan melalui bentuk sajian pada saat ini dengan rancangan awalnya, yaitu seperti yang terdapat pada buku notasi *gendhing* tulisan R. M. Palen Suwanda Nuryakusuma.

Trustho mengatakankan, bahwa *Lancaran Projotamansari* yang sering disajikan pada acara formal atau dimainkan pada suatu kegiatan latihan karawitan saat ini merupakan hasil revisi dari rancangan awalnya yang diberi judul

⁴Wawancara dengan Trustho pada tanggal 9 Februari 2018, di kediamannya Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

'*Gendhing Projotamansari*. Keterangan sementara menunjukkan adanya beberapa ciri perbedaan yang cukup signifikan antara *Gendhing Projotamansari* dengan *Lancaran Prajotamansari* yang beredar saat ini. Berpijak pada notasi *balungan gendhing*, vokal, dan keterangan *garapnya*, ada beberapa hal yang dapat diungkap. Ternyata pada mulanya, karya komposisi karawitan tersebut terdiri lebih dari satu bentuk *gendhing*. Selain itu, ada perbedaan pada beberapa bagian lagu vokal dan *cakepan* atau liriknya. Secara sepintas dapat diketahui adanya beberapa ragam *garap tabuhan* pada masing-masing *ricikan*. Hal ini dapat diinterpretasi melalui bentuk *gendhing* dan estetika *garap* yang terkait dengan *laya*, *irama*, *laras* dan *pathetnya*. Ada dua bentuk *gendhing* yang dipergunakan di dalamnya, yaitu: *monggang ketawang* dan *bubaran*. Demikian pula dengan penggunaan larasnya, yaitu: *slendro* dan *pelog*. Penetapan bentuk *gendhing lancaran*, dilakukan oleh Tim Badan Pembina Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP-7) melalui sebuah sidang bersama dengan beberapa seniman di Kabupaten Bantul.⁵

Lancaran Projotamansari juga pernah dijadikan sebagai materi lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Bantul pada 'Festival Karawitan Tradisional Kabupaten Bantul 2007'. Kegiatan tersebut, diikuti oleh 17 kecamatan dengan materi penyajian berupa dua *gendhing* wajib. Pertama, adalah *Jineman Uler kambing* dan yang kedua adalah *Lancaran Projotamansari*. Petunjuk teknis pada acara tersebut, sengaja memberi peluang kepada para *penggarap* untuk mengekspresikan gagasannya. Terbukanya ruang kreativitas menimbulkan ragam

⁵Wawancara dengan Trustho pada tanggal 16 November 2017, di Pendhopo Kyai Panjang Mas Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta .

pada pengembangan warna *garapnya*. Contohnya adalah *garap langgam, dangdut, playon, palaran, rambangan, dan mars*.

Solusi dari permasalahan di atas, akan ditelaah lebih lanjut oleh peneliti. Sejauh pengetahuan peneliti, bahwa *Lancaran Projotamansari* belum pernah diangkat sebagai topik penelitian, sehingga materi yang dibawakan oleh peneliti adalah orisinal. Alasan tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam proses penciptaan dan ragam *garap* karawitan yang bersumber pada *Lancaran Projotamansari* versi revisi BP-7 Kabupaten Bantul. Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori penciptaan dan *garap* karawitan.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada fenomena, permasalahan, dan solusi yang ditawarkan pada bagian latar belakang, maka peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses penciptaan *Lancaran Projotamansari*?
2. Bagaimana keluasan kreativitas *garap gendhing* yang bersumber pada *Lancaran Projotamansari*?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat dua hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses penciptaan *Lancaran Projotamansari*.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan keluasan kreativitas *garap* karawitan yang bersumber pada *Lancaran Projotamansari*.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian diawali dengan studi pustaka, yaitu mencari sumber tertulis yang berkaitan. Berikut ini adalah beberapa buku sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi yang akurat, sehingga penelitian ini dapat bernilai ilmiah. Adapun beberapa buku yang dimaksudkan pada bagian ini adalah sebagai berikut.

Bambang Sunarto dalam bukunya yang berjudul *Epistemologi Penciptaan Seni* (IDEA Press Yogyakarta, 2013). Tulisan tersebut, berisi tentang kebenaran dalam penciptaan seni, paradigma yang dijadikan sebagai persoalan dasar dan sangat penting, serta terkait dengan hakikat paradigma yang bersifat perspektif. Karya seni adalah hasil dari produk kegiatan seniman dalam berkarya, sedangkan proses penciptaan karya seni adalah hasil dari pengalaman seniman pencipta terhadap objek tertentu. Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis proses penciptaan *Lancaran Projotamansari*.

Waridi mengungkapkan dalam tulisannya yang berjudul *Gagasan & Kekaryaannya Tiga Empu Karawitan* (Etnoteater Publisher bekerjasama dengan BACC Kota Bandung, 2008). Buku tersebut memuat tentang gagasan kekaryaannya tiga tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia karawitan, yaitu: Ki Martopangrawit, Ki Tjokrowasito, dan Ki Nartosabda. Ketiganya telah membuktikan diri mampu menjadi pilar kehidupan karawitan Jawa dan sesuai dengan kenyataannya, bahwa sejarah perjalanan kehidupan karawitan sangat ditentukan oleh ketiganya. Masing-masing telah mewariskan jejak-jejak

kekaryaannya karawitan yang bersifat kreatif dan teoretik. Warisan itu sangat penting artinya bagi kelangsungan kehidupan karawitan pada masa yang akan datang. Beberapa pernyataan Waridi dapat membantu peneliti untuk menganalisis perkembangan *Lancaran Projotamansari*.

Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* (Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009) menyatakan, bahwa *garap* merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa unsur terkait, meliputi: materi *garap* atau ajang *garap*, *penggarap*, prabot atau piranti *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Beberapa pernyataan Rahayu Supanggah tersebut, dapat membantu peneliti untuk menganalisis ragam *garap* dalam penyajian *Lancaran Projotamansari*.

Diktat karangan Martopangrawit yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” (ASKI Surakarta, 1975) berisi tentang dasar-dasar teori karawitan Jawa, meliputi *irama*, lagu, tugas *ricikan* dalam lagu, pengaruh *irama* dalam lagu/cengkok, bentuk-bentuk *gendhing* serta komposisi yang terdapat di dalam *gendhing* Jawa disertai contoh, penjelasan, dan penerapannya. Diktat tersebut, menjadi landasan bagi peneliti untuk menganalisis *garap* penyajian *Lancaran Projotamansari*

Suprpto dalam tulisannya yang berjudul “*RM. Palen Suwanda Nuryakusuma, Gendhing-gendhing Karawitan Gagrag Ngayogyakarta Hadiningrat*”, menjelaskan tentang biografi R. M. Palen Suwanda Nuryakusuma dan penerapan karawitan *gagrag* Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai pijakannya. Pernyataan tersebut, tidak diartikan, bahwa karya tersebut tidak dilandasi upaya

pembaruan sama sekali. Pembaruan tersebut, ditemukan pada pemilihan judul *gendhing-gendhingnya* yang timbul pada saat melakukan proses penciptaan dan pencarian inspirasi. Buku tersebut, dapat membantu peneliti untuk menganalisis proses kreatif yang bersumber pada *Lancaran Projotamansari*.

E. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan pada penelitian ini, yaitu sebagai dasar dalam upaya untuk mengurai dan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun tujuannya, agar dapat memperoleh hasil penelitian yang berkualitas.

Tulisan Trustho yang berjudul “Proses Kreatif Dalam Seni Karawitan Sebuah Pengalaman Pribadi” pada buku kumpulan artikel berjudul *Karya Cipta Seni pertunjukan* (2017) menjelaskan, bahwa upaya mengangkat karawitan agar menjadi sebuah pertunjukan yang menarik memerlukan formulasi *garap* yang relevan dengan kondisi yang ada. Oleh sebab itu, memerlukan adanya unsur sebuah kebaruan, tidak menuntut pengertian baru secara tekstual, namun cukup mengubah format yang ada, agar dapat mengurangi kejenuhan. Pembaruan dapat dilakukan dengan menyusun formasi baru, membuat variasi ritme menurut kemampuan teknis, membuat variasi pada bagaian vokal maupun instrumental, tempo, *laya* dan sebagainya.⁶ Tulisan Trustho dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses penciptaan *Lancaran Projotamansari*.

Selanjutnya, untuk mengkaji sebuah *gendhing* dalam karawitan Jawa yang erat hubungannya dengan *garap*, sebagaimana terjadi pada proses

⁶Trustho, “Proses Kreatif Dalam Seni Karawitan Sebuah Pengalaman Pribadi” dalam *Karya Cipta Seni pertunjukan* (Yogyakarta: JB Publisher, 2017), 395.

penciptaan *Lancaran Projotamansari*, Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* memberikan tawaran solusi sebagai berikut.

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif (seorang atau kelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari kekaryaannya atau penyajian karawitan yang dilakukan.⁷

Keterangan tersebut sangat jelas, bahwa antara konsep penciptaan, proses penciptaan, dan tujuan penciptaan sangat erat, bahkan tidak dapat dipisahkan. Ketiga aspek yang telah disebutkan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dalam mengkaji proses penciptaan *Lancaran Projotamansari*.

Pemaparan teori karawitan menurut Martopangrawit yang berisi tentang *irama*, lagu, bentuk *gendhing*, serta *garap* juga menjadi dasar untuk mengkaji permasalahan pada *Lancaran Projotamansari*. Pengertian *irama* menurut Martopangrawit adalah pelebaran dan penyempitan *gatra*, lagu adalah susunan nada yang teratur dan jika dibunyikan terdengar enak.⁸ Susunan nada tersebut akan berkembang menuju sebuah bentuk yang dinamakan *gendhing*. Bentuk *gendhing* pun beragam dan masing-masing dapat dibedakan menurut struktur kolotomik. *Garap* dalam hal ini merupakan suatu rangkaian kerja kreatif yang menjadi pijakan bagi setiap seniman karawitan.

⁷Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Progam Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 4.

⁸Martopengrawit, "*Pengetahuan Karawitan I*" (Surakarta: ASKI Surakarta), 1.

F. Metode Penelitian

Nyoman Kutha Ratna (2004) mengatakan, bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta yang ditemukan. Selanjutnya, disusul dengan melakukan proses analisis terhadap data yang terkumpul. Secara etimologis, analisis berarti menguraikan, namun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana' = atas, 'lyein' = lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, yaitu tidak hanya menguraikan saja, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.⁹

Pengumpulan data dilakukan penulis secara bertahap. Adapun tujuannya, yaitu agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Selain itu, juga dapat memperoleh jawaban yang akurat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Data yang diperlukan pada tahap ini, antara lain adalah uraian secara umum tentang *Lancaran Projotamansari* dan analisis tinjauan terbentuknya *Lancaran Projotamansari*. Data tersebut, diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Melalui observasi dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai objek dan petunjuk seputar pokok permasalahan. Sugiono (2013) mengatakan, bahwa observasi digunakan bila objek penelitian berkaitan dengan perilaku

⁹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 53.

manusia, proses kerja, gejala alam, dan narasumber kecil.¹⁰ Peneliti pada tahap ini juga menggunakan teknik observasi partisipan, di antaranya dengan mengikuti latihan atau pementasan wayang kulit dengan dalang Ki Sigit Manggolo Seputro. Pertunjukan wayang berlangsung pada tanggal 5 September 2017 di Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, salah satu gending yang disajikan adalah *Lancaran Projotamansari*. Peneliti juga menggunakan observasi non-partisipan, yaitu dengan mengamati penyajian *Lancaran Projotamansari* di beberapa kegiatan pementasan karawitan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan dengan menemui narasumber terpilih yang dapat memberi informasi mengenai permasalahan terkait penelitian ini. Tata caranya dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang permasalahan terkait dengan *Lancaran Projotamansari*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan terkait permasalahan melalui narasumber.¹¹

Pemilihan narasumber berpijak pada pengalaman, kemampuan, dan penguasaan materi. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Trustho, usia 61 tahun (seniman karawitan, juga staf pengajar pada Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Trustho adalah salah satu seniman di Kabupaten Bantul yang bekerjasama dengan anggota Tim BP7 pada proses seleksi,

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

¹¹*Ibid.*,53

revisi, dan perekaman *Lancaran Projotamansari*. Informasi yang didapat antara lain adalah: proses seleksi Lomba Cipta *Gendhing Projotamansari*, pemilihan bentuk *gendhing*, *garap ricikan*, dan pola tabuhan.

- 2) Sunarti, usia 60 tahun, seorang *pesinden* dan *abdi dalem* Pura Pakualaman. Sunarti adalah salah satu *pesinden* yang pernah terlibat dalam Lomba Cipta *Gendhing Projotamansari*. Peneliti melalui wawancara dapat mengetahui tentang sejarah pelaksanaan lomba tersebut.
- 3) Tri Suhatmini Rokhayatun, 57 tahun, (seniman karawitan, juga staf pengajar pada Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Peneliti melalui Tri Suhatmini Rokhayatun, mendapatkan informasi tentang proses kreatif yang dilakukan R. M. Palen Suwanda Nuryakusuma pada penciptaan *Lancaran Projotamansari*.
- 4) Suyono, 70 tahun, seorang seniman karawitan dan ketua grup karawitan Langen Wirama (beralamat di Dusun Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta). Suyono pernah terlibat dalam proses perekaman *Lancaran Projotamansari*. Peneliti melalui Suyono mendapat informasi mengenai proses yang dilakukan pada penciptaan *Lancaran Projotamansari*.

Peneliti sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai panduan pada proses wawancara. Tahap

berikutnya, peneliti menulis informasi dalam buku catatan. Peneliti juga menggunakan media pendukung berupa kamera dan *handphone* untuk mendapatkan rekaman data audio maupun audio-visual.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan membaca untuk mendapatkan landasan yang kokoh pada penelitian. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian terdahulu dan berkaitan. Selain itu, juga ditujukan untuk menemukan berbagai teori/atau konsep yang relevan, serta dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang diteliti.¹² Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka, yaitu untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan, dalam hal ini adalah *Lancaran Projotamansari*. Hal ini juga dilakukan untuk menunjang data lapangan, agar relevansi kedua sumber data tersebut dapat dijadikan bahan kajian untuk memperoleh data ilmiah. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Pusat ISI Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bantul, Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bantul, maupun koleksi pribadi berupa buku, makalah, jurnal, karya ilmiah, dan sumber pustaka lainnya.

d. Diskografi

Diskografi adalah suatu proses pengumpulan data melalui rekaman. Proses ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi dari data berupa rekaman audio maupun audio-visual yang berkaitan erat dengan penelitian tentang

¹²Marsudi dan Asep Saepudin, "Metodologi Penelitian" (*Handout* Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014), 11.

Lancaran Projotamansari. Peneliti menggunakan video rekaman produksi dari Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Desember, 2007). Rekaman tersebut, merupakan materi utama untuk dianalisis, baik bentuk *gendhing* maupun ragam kreatifitas *garap* penyajian pada “Festival Karawitan Tradisional Kabupaten Bantul 2007”.

2. Tahap analisis data

Peneliti pada tahap melakukan pencatatan data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun bentuknya adalah catatan lapangan, komentar, dokumentasi yang telah berwujud laporan, biografi, dan artikel yang masih bercampur menjadi satu. Data yang telah terkumpul, kemudian diatur, diuji, diseleksi, diklasifikasi, dan dikelompokkan menurut tempat dan fungsinya. Setelah pengelompokan, kemudian diurutkan, ditafsir, dan diberikan batasan-batasan sebagai definisi untuk kejelasan analisis objek.

3. Sistematika penulisan laporan

Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diuraikan dan dijelaskan secara terperinci. Tahap selanjutnya adalah, menyusun sesuai dengan sistematika yang direncanakan. Adapun sistematika karya tulis ini dibagi menjadi empat bab dengan perincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

- Bab II Proses Penciptaan *Lancaran Projotamansari*, berisi tentang sekilas biografi R. M. Palen Suwanda, bentuk awal komposisi *Gendhing Projotamansari* karya R. M. Palen Suwanda, *Gendhing Projotamansari* hasil seleksi tim BP-7.
- Bab III Analisis Perkembangan *Garap Lancaran Projotamansari* berisi tentang pembaruan penciptaan dalam berkarya, faktor yang mempengaruhi perkembangan *garap Lancaran Projotamansari*, Ragam perkembangan *garap Lancaran Projotamansari* (Festival Kesenian Tradisional Kabupaten Bantul pada tanggal 2 Desember 2007), analisis perkembangan *Garap Lancaran Projotamansari* pada Festival Kesenian Tradisional Kabupaten Bantul pada tanggal 2 Desember 2007.
- Bab IV Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran, dilengkapi dengan daftar pustaka

Simbol Kendang (Suara Kendang):

t : *tak*

ρ : *tung*

d : *dang*

b : *dhen*

ḃ : *dhet*

ṛ : *tong*

ḷ : *lung*

dḷ : *dlang*



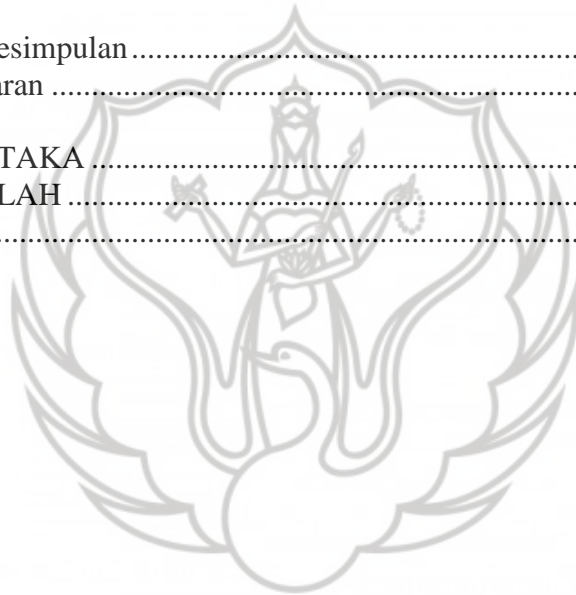
INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses penciptaan *Lancaran Projotamansari* dan pengaruhnya bagi perkembangan *garap* karawitan di kalangan seniman Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis proses penciptaan karya *Lancaran Projotamansari*. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan pada akhirnya mendapatkan jawaban sesuai fakta yang ada.

Lancaran Projotamansari adalah sebuah lagu/*gendhing* yang dijadikan sebagai identitas Kabupaten Bantul. Karya *Lancaran* tersebut, berawal dari sebuah repertoar *sekar gendhing* ciptaan R. M. Palen Suwanda berupa komposisi karawitan yang terdiri dari berbagai bentuk *gendhing* dan menggunakan dua laras slendro dan pelog. Setelah mengalami seleksi melalui lomba yang diselenggarakan oleh BP-7 Kabupaten Bantul, akhirnya ditetapkanlah sebuah *gendhing* berbentuk *lancaran*, dengan nama *Lancaran Projotamansari*. Hasil akhir dari penelitian ini menemukan kesimpulan, bahwa *Lancaran Projotamansari* selain berfungsi sebagai identitas Kabupaten Bantul juga berfungsi sebagai pedoman kerja masyarakat Kabupaten Bantul, serta merupakan pancingan ide kreatif *garap* karawitan bagi seniman Bantul.

Kata kunci: *Lancaran, Projotamansari, Bantul*

C. Ragam <i>Garap</i> pada <i>Lancaran Projotamansari</i> Versi Festival Kesenian Tradisional Kabupaten Bantul	67
1. Kecamatan Sewon.....	67
2. Kecamatan Kretek.....	78
3. Kecamatan Jetis	86
4. Kecamatan Sanden.....	94
5. Kecamatan Kasihan	96
6. Kecamatan Piyungan	100
7. Kecamatan Bambanglipuro.....	103
8. Kecamatan Bantul.....	107
9. Kecamatan Srandakan.....	108
10. Kecamatan Pundong	111
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
DAFTAR ISTILAH	120
LAMPIRAN.....	122



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan <i>Buka</i> Versi I dan Versi II.....	42
Tabel 2. Perbedaan Pada Bagian <i>Umpak</i> Versi I dan Versi II.....	43
Tabel 3. Perbedaan Notasi <i>Balungan</i> Pada Bagian Lagu Versi I dan Versi II.....	43
Tabel 4. Perbedaan Notasi Lagu Versi I dan Versi II	45
Tabel 5. Perbedaan Notasi <i>Cakepan</i> Versi I dan Versi II.....	46
Tabel 6. Perbedaan <i>buka</i> Versi II dengan Versi III.....	50
Tabel 7. Perbedaan Pada Bagian <i>Umpak</i> Versi II dan Versi III.....	50
Tabel 8. Perbedaan Notasi <i>Balungan</i> Pada Bagian Lagu Versi II dan Versi III	51
Tabel 9. Perbedaan Notasi Lagu Versi II dan Versi III	53
Tabel 10. Perbedaan <i>Cakepan</i> Versi II dan Versi III.....	54
Tabel 11. Perbedaan <i>buka</i> Versi III dan Versi IV	58
Tabel 12. Perbedaan Pada Bagian <i>Umpak</i> Versi III dan Versi IV	59
Tabel 13. Perbedaan Notasi Pada <i>Balungan</i> Lagu Versi III dan Versi IV..	59
Tabel 14. Perbedaan Notasi Lagu Versi III dan Versi IV	60
Tabel 15. Perbedaan <i>Cakepan</i> Versi III dan Versi IV	62
Tabel 16. Perbedaan <i>Garap Buka</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Sewon.....	72
Tabel 17. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Tabuhan <i>Ricikan Balungan</i> Bagian <i>Umpak</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Sewon	73
Tabel 18. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Tabuhan <i>Ricikan Balungan</i> Bagian <i>Lagu</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Sewon	74
Tabel 19. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Bagian Vokal dan <i>Cakepan</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Sewon	75
Tabel 20. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Kretek	82

Tabel 21. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Tabuhan <i>Ricikan Balungan</i> Bagian <i>Umpak</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Kretek.....	83
Tabel 22. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Tabuhan <i>Ricikan Balungan</i> Bagian Lain Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Kretek.....	83
Tabel 23. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Bagian Vokal dan <i>Cakepan</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Kretek	84
Tabel 24. Perbedaan <i>Garap Buka</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Jetis	89
Tabel 25. Perbedaan <i>Garap Umpak</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Jetis	90
Tabel 26. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Tabuhan <i>Ricikan Balungan</i> Bagian Lain Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Jetis	90
Tabel 27. Perbedaan <i>Garap</i> Pada Bagian Vokal dan <i>Cakepan</i> Versi IV (Revisi Terakhir Setelah Seleksi oleh Tim BP-7) dengan Kecamatan Jetis.....	92
Tabel 28. Ragam <i>Garap Lancaran Projotamansari</i> Pada Festival Kesenian Tradisional Kabupaten Bantul pada tanggal 2 Desember 2007	114

6. Drs. Subuh M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dan dukungan sepenuhnya sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Dra. Tri Suhatmini M.Sn., selaku dosen yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.
8. Kedua orang tua peneliti, Ariyanto dan Ratmini yang senantiasa memberikan doa restunya, serta kakak-kakak yang selalu memberikan dukungannya, terutama almarhum kakak tercinta Lilik Atri Listianto yang semasa hidupnya menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga besar Joyo Wiyono dan Kisdi Sumitro.
9. Para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, ide, dan inspirasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan ibu dosen Jurusan Karawitan yang selalu sedia membina, memberikan bimbingan, pengarahan, serta bantuan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh staf pegawai UPT perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang selalu melayani peminjaman buku untuk bahan pustaka.
12. Teman-teman angkatan 2014 dan seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi.

13. Pak Hariyanto, Pak Yasir, Pak Sudarmanto selaku staf karyawan Jurusan Karawitan yang selalu membantu pelayanan dalam perkuliahan.

14. Teman-teman “*FKKB Pandak*” dan seniman lainnya yang memberi banyak pengalaman di dunia seni karawitan.

Peneliti telah menyusun skripsi ini dengan seluruh kemampuan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh Sebab itu, peneliti mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

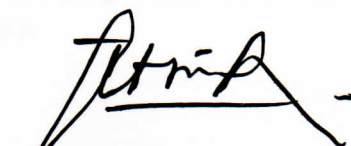


Yogyakarta 12 Juli 2018
Penulis

Vivi Euis Susanti

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Lancaran Projotamansari Sebagai Sumber Kreativitas Garap Karawitan*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2018.



Drs. Teguh, M.Sn.

Ketua



Dr. Raharja, S.Sn, M.M.

Anggota/Pembimbing I



Drs. Subuh M.Hum.

Anggota/Pembimbing II



Asep Saepudin, S.Sn, M.A.

Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan.



Prof. Dr. Yudiarvani, M. A.

NIP. 19560630 198703 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Yang menyatakan.



Vivi Euis Susanti

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:



Bapak dan ibu tercinta
Kakakku Nanang dan Lina
Almarhum kakakku Lilik Atri Listianto
Sahabat-sahabatku tersayang
Bapak Dosen pembimbing dan semua Dosen
Teman-teman angkatan 2014
Keluarga besar FKKB Pandak
Keluarga besar Matsida
Kost Ayu Sewonderland
Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu
membantu dan mendukung

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban masalah”

